

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pakaian adalah suatu kebutuhan manusia yang dapat diklasifikasikan sebagai kebutuhan primer dan sekunder. Pakaian dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari manusia itu sendiri sebagai makhluk yang berbudaya, dimana realita selalu berkembang dari satu periode ke periode berikutnya. Pakaian juga merupakan indikator dari kemajuan peradaban umat manusia pada zamannya (Rianto, 2003).

Selanjutnya dikatakan bahwa pakaian yang dapat dinikmati sekarang ini adalah pakaian yang sudah mengalami pesatnya kemajuan. Mode yang selalu berubah, membuat pakaian selain menjadi alat pemenuh kebutuhan juga menjadi pemuas kebutuhan; terutama pakaian yang telah jadi. Dalam hal ini, konsumen tidak perlu lagi untuk repot dalam pemilihan model karena banyaknya keperluan yang berbeda, melainkan sudah dapat memilih sendiri pakaian sesuai selera.

Sebelum memasuki abad 21 bahkan jauh sebelumnya, kebutuhan bahan pakaian masih sangat sedikit sehingga diperlukan kerja keras untuk mencukupi bahan pakaian agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pabrik pakaian yang masih langka, menjadikan tenunan tradisional dan penjahit pribadi adalah tempat yang ramai dikunjungi masyarakat sebagai pembuat pakaian. Meskipun terkadang agak kesulitan dalam masalah biaya pengadaan bahan kain, upah dan model, namun niat

masyarakat untuk menjahitkan kain sebagai pakaian jadi tidak berkurang di samping demi memenuhi dan memuaskan kebutuhannya (Dewi, 2000).

Pada umumnya masyarakat yang menjahitkan pakaiannya adalah konsumen yang memiliki status ekonomi menengah ke atas, atau konsumen yang memiliki pekerjaan sebab pakaian seragam suatu instansi tentunya berbeda dengan pakaian seragam instansi lainnya. Sedangkan konsumen yang tidak memiliki pekerjaan atau berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, cukup hanya membeli baju seadanya. Keadaan ini menggambarkan bahwa membeli baju yang siap jadi atau menjahitkan, merupakan kebutuhan konsumen terhadap pakaian jadi.

Dalam Femina (2001), dikatakan bahwa menempatkan pakaian jadi adalah sesuatu yang penting dan dapat mengangkat derajat suatu bangsa sebab tujuan berpakaian adalah selain untuk melindungi tubuh agar tetap sehat dan menutup aurat, maka tujuan berpakaian yang juga penting adalah untuk memenuhi kesopanan sehingga seseorang tersebut tampil serasi. Selain itu, pakaian juga menunjukkan seseorang dalam masyarakat serta dapat membawa kesuksesan bagi pemakainya. Seorang profesi dalam bidang tertentu harus memahami peran dan tugas pekerjaannya dalam kaitannya dengan profesinya. Ia harus memahami secara benar makna pakaian untuk bekerja sehari-hari, atau pakaian untuk menghadiri pertemuan dan rapat resmi.

Menurut Ratih (2003), sebaiknya dalam berpakaian perlu mempertimbangkan keserasian keadaan diri dan pakaian yang dipakainya seperti penyesuaian dengan bentuk tubuh, warna kulit, usia, status kedudukan serta jenis